



PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Drs. Abas Asyafah, M.Pd.

PEMAHAMAN PENDIDIKAN ISLAM

1. Pendidikan ke-Islam-an atau Pendidikan Agama Islam yang disingkat PAI

Suatu usaha atau upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

2. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami

Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Quran dan as-sunnah.

3. Pendidikan dalam Islam

Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam., termasuk proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM

1. *Konsep dasarnya* dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari al-Quran dan al-Sunnah,
2. *Konsep operasionalnya* dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, dan
3. *Konsep praktiknya* dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam

ISTILAH "PENDIDIKAN" DALAM TERMINOLOGI ISLAM

- *Tarbiyah,*
- *Ta'lim,*
- *Ta'dib* dan
- *Riyadhah.*

PEMETAAN ISTILAH PENDIDIKAN ISLAM

TOKOH	ISTILAH DAN PENGERTIAN PENDIDIKAN
Muhammad Athiyah Al-Abrasyi	<p><i>Al-tarbiyah</i> mencakup keseluruhan aktivitas pendidikan, sedangkan, <i>ta'lim</i> hanya mencakup aspek-aspek pendidikan tertentu (aqliyah), yaitu transformasi pengetahuan dan keahlian berpikir. Karena itu, istilah <i>tarbiyah</i> lebih tepat digunakan sebagai peristilahan dalam pendidikan Islam.</p>
Abd. Fatah Jalal	<p><i>Ta'lim</i> lebih luas daripada <i>tarbiyah</i>. <i>Ta'lim</i> mencakup seluruh fase manusia, sementara <i>tarbiyah</i> dikhususkan pada fase bayi dan kanak-kanak dalam keluarga. Pengertian <i>tarbiyah</i> ini dida-sarkan pada Q.S. al-Isra' [17]: 24 dan asy-Syu'ara [26]: 18. Objek kedua ayat tersebut ditujukan pada fase bayi dan fase kanak-kanak. Karena itu, istilah <i>ta'lim</i> lebih tepat digunakan sebagai peristilahan dalam pendidikan Islam.</p>
Muhammad Al-Naquib Al-Attas.	<p><i>Ta'dib</i> paling cocok digunakan untuk peristilahan pendidikan Islam. Karena istilah <i>tarbiyah</i> hanya mengacu pada kondisi eksistensial yang spesifik, karena ditujukan pada aspek-aspek kepemilikan dan berkaitan dengan jenis relasional, seperti <i>tarbiyah al-Rabb</i> (Tuhan) dengan makhluk-Nya, bukan <i>tarbiyah</i> manusia pada sesamanya. Istilah <i>tarbiyah</i> masih terlalu umum, yang mencakup species selain manusia. Sementara istilah <i>ta'lim</i> cakupannya lebih luas daripada <i>tarbiyah</i>. Ia adalah pengajaran tanpa adanya pengenalan yang lebih mendasar. Konsep <i>al-tarbiyah</i> dan <i>al-ta'lim</i> lebih diwarnai oleh filsafat sekuler Barat, sementara konsep <i>ta'dib</i> mencerminkan tujuan esensial pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah</p>
Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.	<p><i>Al-riyadhah</i> yang cocok untuk istilah pendidikan Islam. Tokoh ini membatasi ruang lingkup pendidikan pada fase kanak-kanak, sehingga disebut dengan <i>riyadhah al-shibyan</i> atau <i>riyadhah al-athfal</i> (pendidikan untuk anak-anak).</p>

SUMBER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- *Sumber*: Semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam.
- *Pentingnya sumber* pendidikan Islam untuk:
 - Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.
 - Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi.
 - Menjadi standar dan tolok ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu:

1. al-Quran,
2. as-Sunnah,
3. kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*),
4. kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*),
5. tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan
6. hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*)

(Langgulung (1980:35))

TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- *Al-Attas*: "manusia yang baik".
- *Marimba*: "terbentuknya orang yang berkepribadian muslim".
- *Al-Abrasyi* : "manusia yang berakhlak mulia".
- *Mursyi* : "manusia sempurna".
- *Jalal*: "terwujudnya manusia sebagai hamba Allah".
- *Muhammad Quthb*: "manusia yang takwa".
- *Hasil Seminar Pendidikan Islam* di Bagor (11 Mei 1960):
"menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka mem-bentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam"
- *Konferensi Dunia I* tentang Pendidikan Islam (1977) :
"tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah".

- **Konfrensi Dunia II** di Islamabad (5-20 Maret 1980):
"Education should aim at the ballanced growth of total personality of man through the training of mans' spirit, intelect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, sprititual, intelectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectivelly, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfectioa The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity ar large".
- **Kesimpulan:** Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang mengarah kepada terbinana manusia ideal menurut Islam, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah baik lahir maupun lahir dan batin, di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang utuh.

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM PAI

- Memberikan kegembiraan (Q.S. al-Baqarah [2]: 175, 25, 155),
- Memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut (Q.S. Ali Imran [3]: 159),
- Kebermaknaan bagi anak didik (Q.S. Muhammad [47]: 16),
- Prasyarat (Q.S. al-Baqarah[2]: 1-2, Maryam [19]:1-2),
- Komunikasi (Q.S. al-A'raf [7]:179, al-Isra [17]: 37),
- Pemberian pengetahuan yang baru (Q.S. al-Baqarah [2]: 164, Fushshilat [41]: 53),
- Memberikan model perilaku yang baik (Q.S. al-Ahzab [33]: 21, al-Mumtahanan [60]:
- Mendorong pengamalan (Q.S. ash-Shaaf [61]: 2-3), dan
- Kasih sayang serta bimbingan (Q.S. al-Anbiya [21]: 107 dan an-Nahl [16]: 125).